

Pengaruh ekspor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Kalimantan timur

Siti Nurmawaddah

Statistisi Ahli Pertama, BPS Kabupaten Penajam Paser Utara
Email: idah.diatz@yahoo.com

Abstrak

PP Nomor 1 Tahun 2014 tentang Perubahan Kedua PP No. 23 Tahun 2010 tentang Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara berdampak pada melemahnya perekonomian di daerah khususnya provinsi Kalimantan Timur yang merupakan daerah mayoritas pengeskor mineral. Adapun Komoditi ekspor mineral utama di provinsi Kalimantan timur adalah batu bara yang juga merupakan komoditi penyumbang terbesar nilai ekspor non migas Kalimantan timur. Selain itu pembatasan ekspor cpo yang ditetapkan oleh uni eropa dan merosotnya harga cpo oleh harga minyak dunia juga menjadi ancaman terhadap nilai ekspor non migas di Kalimantan timur. Keadaan ini menyebabkan perubahan pada angka PDRB yang berimbas pada laju pertumbuhan ekonomi. Pada Periode 2011 – 2017, Pertumbuhan ekonomi Kalimantan timur mengalami penurunan yang sangat tajam dan hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Komoditi non migas yang menjadi andalan Kalimantan Timur apakah salah satu faktor yang menyebabkan penurunan itu, hal itulah yang ingin dibuktikan dengan adanya penelitian ini. Pendekatan statistik melalui analisis regresi linier sederhana perlu dilakukan untuk menguji pengaruh antara keduanya. Hasil analisis menunjukkan bahwa ekspor non migas memiliki kecenderungan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur sehingga diperlukan dukungan pemerintah khususnya pemerintah daerah untuk memajukan ekspor non migas di Kalimantan Timur.

Kata Kunci: Pertumbuhan ekonomi; ekspor non migas; regresi linier sederhana

Effect of non-oil and gas exports on economic growth east kalimantan province

Abstract

PP No. 1 of 2014 concerning Second Amendment to PP No. 23 of 2010 concerning Mineral and Coal Mining Business Activities has an impact on the weakening of the economy in regions, especially the province of East Kalimantan, which is the majority area of mineral exports. The main mineral export commodity in East Kalimantan is coal, which is also the largest contributor to East Kalimantan's non-oil and gas export value. In addition, restrictions on cpo exports set by the European Union and the decline in CPO prices by world oil prices also pose a threat to the value of non-oil exports in East Kalimantan. This situation caused a change in the GDP figure which affected the rate of economic growth of a region. During the period of 2011 - 2017, East Kalimantan's economic growth fluctuated but experienced a very sharp decline and this could be caused by several factors. The non-oil commodity which is the mainstay of East Kalimantan is one of the factors that caused the decline, this is what this research wants to prove. The statistical approach through simple linear regression analysis needs to be done to test the influence between the two. The analysis shows that non-oil and gas exports have a tendency to affect the rate of economic growth in East Kalimantan so that government support is needed, especially local governments to advance non-oil exports in East Kalimantan.

Keywords: *Economic growth; non-oil exports; simple linear regression*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi digunakan untuk mengukur prestasi dari perkembangan ekonomi suatu daerah. Dalam kegiatan perekonomian, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal (Tambunan, T., 2013).

Pertumbuhan ekonomi lebih merujuk pada perubahan kuantitatif yang diukur dengan memakai Produk Domestik Bruto (PDB) atau output per kapita dimana PDB adalah total market value dari final goods and services yang dihasilkan dalam suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun) (Nanga, 2001).

Pertumbuhan ekonomi yang baik harus didukung dari sektor perdagangan luar negeri baik ekspor maupun impor. Ekspor berperan penting dalam kegiatan perekonomian suatu Negara karena akan menghasilkan devisa yang dapat digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang nantinya dapat membentuk nilai tambah. Agregat nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Oleh karena itu ekspor dapat menjadi nilai tambah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu Negara khususnya bagi daerah Kalimantan Timur. Kegiatan ekspor yang intensif ke berbagai negara diharapkan dapat memberikan andil yang besar terhadap pertumbuhan dan stabilitas perekonomian Kalimantan Timur yang kaya akan sumber daya alam mineral.

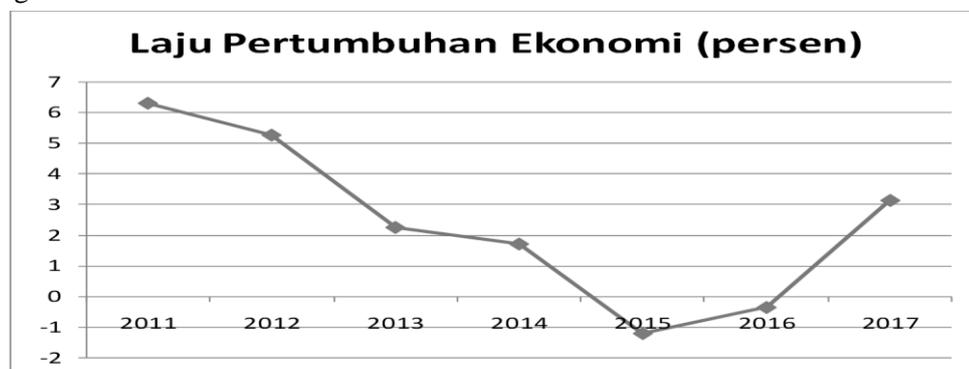
Berikut Komoditi Ekspor yang ada di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015-2017 (Tabel 1). Pada tabel 1 terlihat bahwa komoditi ekspor didominasi oleh komoditi batu bara dan turunannya, diikuti oleh produksi cpo dan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa non migas merupakan penyumbang terbesar nilai ekspor di Kalimantan Timur.

Tabel 1. Ekspor non migas provinsi kalimantan timur menurut jenis komoditi tahun 2015-2017

Komoditi	2015	2016	2017
Bituminous coal: coking coal	23,78	28,57	31,94
Liquid natural gas	19,66	24,06	23,32
Other coal, whether or not pulverized not agglomerated	25,88	20,08	17,91
Bituminous coal: not coking coal	9,6	8,02	9,49
Crude petroleum oil	3,94	3,79	3,52
Lignite, whether or not pulverized, but not agglomerated	2,85	3,06	3,46
Condensate	3,12	2,43	2,04
Anhydrous amonia	2,1	2,09	1,54
Lainnya	9,07	7,9	6,79

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Timur

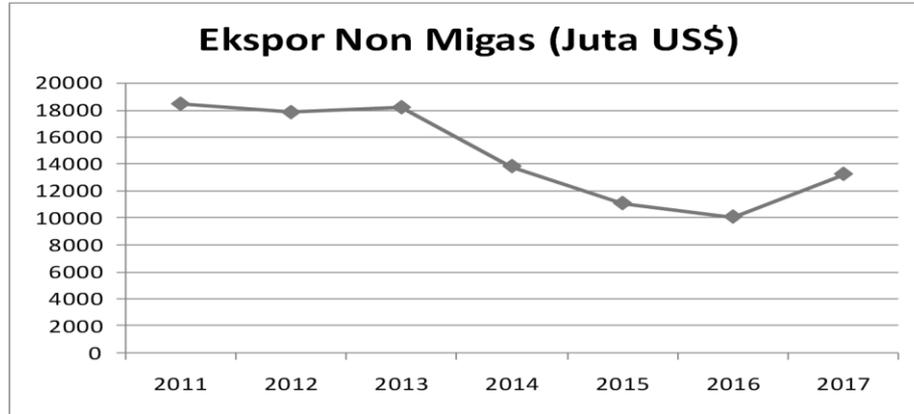
Gambar 1 menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2011-2017 yang mengalami penurunan yang sangat tajam namun mulai merangkak naik dalam 2(dua) tahun terakhir. Melemahnya perekonomian di daerah ini merupakan dampak dari terbitnya PP Nomor 1 Tahun 2014 tentang Perubahan Kedua PP No. 23 Tahun 2010 tentang Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara.



Gambar 1. Laju pertumbuhan ekonomi provinsi kalimantan timur tahun 2011 - 2017

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Kalimantan Timur merupakan daerah mayoritas pengeskor mineral dengan komoditi utama berupa batu bara. Pembatasan ekspor batu bara oleh Pemerintah Pusat merupakan penyebab terbesar menurunnya nilai ekspor non migas di Kalimantan Timur. Pembatasan ekspor cpo yang ditetapkan oleh uni eropa dan merosotnya harga cpo oleh harga minyak dunia juga menjadi ancaman terhadap nilai ekspor non migas di Kalimantan timur. Gambar 2 menggambarkan perkembangan ekspor non migas Kalimantan Timur dimana terjadi penurunan nilai ekspor non migas dikarenakan beberapa hal, yang salah satunya telah dijelaskan sebelumnya.



Gambar 2. Perkembangan Ekspor Non Migas Kalimantan Timur Tahun 2011-2017
 Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Melihat kondisi yang tergambar dari Gambar 1 dan Gambar 2 maka dapat diasumsikan penurunan yang terjadi pada ekspor non migas kaltim juga berimbas terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur. Namun hal ini tidak bisa dijelaskan hanya dengan Gambar saja namun patut dilakukan penelitian lebih lanjut sehingga perlunya analisis apakah ekspor non migas dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Timur.

METODE

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif karena data kualitatif telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiono, 2008).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik dengan teknik analisis regresi sederhana. Istilah regresi pertama kali diperkenalkan oleh Sir Francis Galton pada tahun 1986. Secara umum, analisis regresi adalah kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan dengan satu atau dua variabel yang menerangkan. Variabel yang diterangkan selanjutnya disebut sebagai variabel respon, sedangkan variabel yang menerangkan biasa disebut variabel bebas (Gujarati, 2003).

Analisis regresi linier sederhana tersebut didasarkan pada asumsi variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan linier. Persamaan linernya dinyatakan dengan:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

- Y : variabel dependen
- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi
- x : variabel independen

Koefisien regresi dan konstanta dihitung dengan rumus :

$$b = \frac{n(\sum xy) - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

dan

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n} \dots\dots\dots(Gujarati, 2003)$$

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari publikasi tahunan BPS Provinsi Kalimantan Timur berupa Nilai Ekspor Impor dan Neraca Perdagangan Provinsi Kalimantan Timur menurut bulan (Juta US\$) Tahun 2000-2016 dan Nilai Ekspor Impor dan Neraca Perdagangan Provinsi Kalimantan Timur menurut bulan (Juta US\$) 2017 serta data PDRB Pengeluaran Kalimantan Timur Tahun 2011-2017 (Tahun Dasar) 2010. Adapun objek penelitiannya adalah ekspor non migas (X) dan laju pertumbuhan ekonomi (Y) dari tahun 2011-2017. Ekspor non migas dinyatakan dalam Juta US\$ dan laju pertumbuhan ekonomi dinyatakan dalam persen.

Alat penelitian yang digunakan untuk menguji analisis regresi sederhana untuk data tersebut dibantu dengan Software Excel Data Analysis Toolpak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

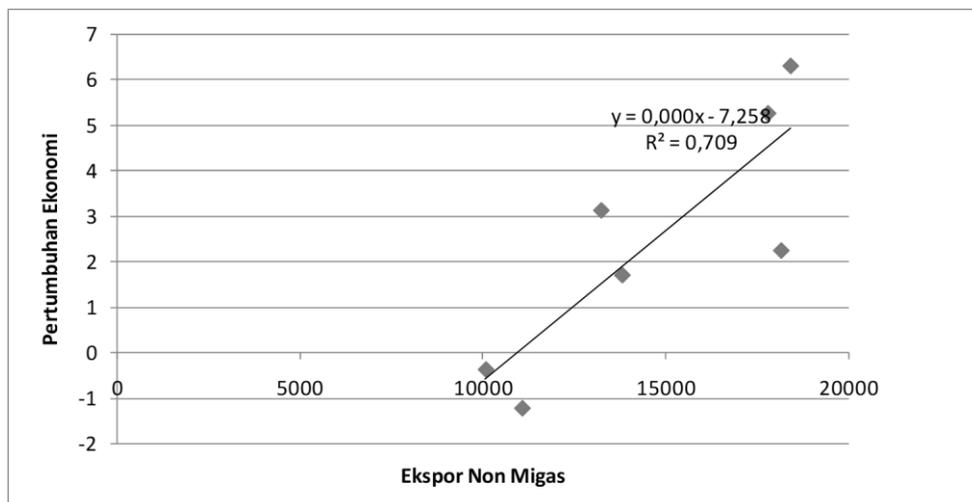
Hasil pengumpulan data sekunder berkaitan dengan nilai ekspor non migas dan laju pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur tahun 2011-2017 (tabel 2) diolah menggunakan excel data analysis toolpak.

Tabel 2. Nilai ekspor non migas dan laju pertumbuhan ekonomi provinsi kalimantan timur 2011–2017

Tahun	Ekspor Non Migas (Juta US\$)	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)
2011	18417,8	6,3
2012	17796,69	5,26
2013	18159,59	2,25
2014	13805,9	1,71
2015	11069,11	-1,21
2016	10072,71	-0,36
2017	13239,03	3,13

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Adapun pengujian yang dilakukan pada data tersebut menggunakan analisis regresi linier melalui excel data analysis toolpak dan diperoleh hasil seperti pada Gambar 3, tabel 3 dan tabel 4.



Gambar 3. Koefisien Determinasi

Sumber: Excel Diagram Scatterplot

Gambar 3 menggambarkan hubungan yang linier antara ekspor non migas dengan pertumbuhan ekonomi. Untuk melihat seberapa besar nilai ekspor dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2). Pada Gambar 1 nilai $R^2 = 0,709$. Nilai ini mengandung arti bahwa laju pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh nilai ekspor sebesar 70,9 persen, sedangkan sisanya sebesar 29,1 dipengaruhi faktor-faktor lain diluar batasan penelitian yang telah dianalisis.

Tabel 3. Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	31,958	31,958	12,197	0,017
Residual	5	13,101	2,620		
Total	6	45,060			

Sumber: *Excel Data Analysis Toolpak*

Selanjutnya dilakukan uji F regresi dari tabel 3 dan diketahui bahwa hasil uji F regresi memiliki nilai signifikansi 0,017 yang nilainya lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak, yang berarti ekspor non migas berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 4. Tabel Koefisien

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	-7,259	2,844	-2,553	0,051
Ekspor Non Migas (Juta US\$)	0,001	0,000	3,492	0,017

Sumber: *Excel Data Analysis Toolpak*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4, maka terbentuk persamaan regresinya yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0,001X - 7,259$$

Interpretasi persamaan garis regresi tersebut yaitu:

Nilai konstanta sebesar $-7,259$ artinya jika tidak ada ekspor non migas ($X=0$) maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan berkurang sebesar $7,259$.

Koefisien regresi sederhana ekspor non migas (X) sebesar $0,001$ artinya setiap ekspor non migas mengalami kenaikan sebesar satu juta US\$ maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar $0,001$ juta US\$.

Selanjutnya, untuk menguji apakah ekspor non migas berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (H_1) maka dilakukan uji t dimana jika t-hitung lebih besar pada t-tabel ($t_{hit} > t_{tab}$). Pada tabel 4 diperoleh nilai t hitung yaitu $3,492$, kemudian dibandingkan dengan t tabel pada tingkat kesalahan 5% yaitu $2,571$. Dengan hasil perhitungan t hitung $>$ t tabel ($3,492 > 2,571$) maka persamaan regresi tersebut dapat menjelaskan hubungan antara nilai ekspor non migas dengan pertumbuhan ekonomi. Sehingga dapat diartikan bahwa nilai ekspor non migas berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur. Ini menunjukkan pengaruh yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur bila ekspor non migas mengalami kenaikan ataupun penurunan.

SIMPULAN

Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur setiap tahunnya fluktuatif dimana pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2011 dan terendah pada tahun 2015. Jika dihubungkan dengan nilai ekspor non migas, maka hal ini disebabkan permintaan yang meningkat akan produk non migas yang dibutuhkan untuk pertumbuhan industri dan ekonomi di negara China dan India di tahun 2011. Penurunan nilai ekspor di tahun 2015 lebih dikarenakan harga-harga komoditi non migas terutama CPO dan barang tambang yang mengalami kemerosotan. Permasalahan tersebut mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa besarnya kontribusi ekspor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur sebesar 70,9 persen, sementara sisanya sebesar 29,1 persen disebabkan oleh faktor-faktor lain. Melihat perkembangan ekspor non migas saat ini diharapkan pemerintah dapat membuka peluang dan ruang terhadap investor baik dari dalam maupun luar daerah untuk berinvestasi pada komoditi non migas. Selain itu pemerintah juga dapat mengupayakan dengan cara mengurangi

hambatan distribusi, meningkatkan pembiayaan perdagangan, mengurangi hambatan perdagangan dan memperluas pasar ekspor serta menciptakan partisipasi masyarakat melalui restrukturisasi kebijakan tarif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2015. *Statistik EksporProvinsi Kalimantan Timur 2015*. BPS Provinsi Kalimantan Timur, Samarinda
- Badan Pusat Statistik, 2016. *Statistik EksporProvinsi Kalimantan Timur 2016*. BPS Provinsi Kalimantan Timur, Samarinda
- Badan Pusat Statistik, 2017. *Statistik EksporProvinsi Kalimantan Timur 2017*. BPS Provinsi Kalimantan Timur, Samarinda
- Badan Pusat Statistik, 2018. *Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Provinsi Kalimantan Timur (Juta US\$), 2000-2016*. Retrieved from <https://kaltim.bps.go.id/dynamictable/2018/01/18/109/nilai-ekspor-impor-dan-neraca-perdagangan-provinsi-kalimantan-timur-juta-us-2000-2016.html>
- Badan Pusat Statistik, 2018. *Tabel PDRB Kaltim Menurut Pengeluaran Tahunan (Tahun dasar 2010)*. BPS Provinsi Kalimantan Timur, Samarinda.
- Gujarati, D. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Zain, S, penerjemah. Erlangga. Jakarta. Terjemahan dari: *Basic Econometric*.
- Nanga, Muana. 2001. *Makro Ekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan Edisi Perdana*. PT Radja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiono, 2008. *Metode penelitian Bisnis. Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. R&D Alfabeta, Bandung.
- Tambunan, T., 2013. *Perekonomian Indonesia (Kajian Teoritis dan Analisis empiris)*.Ghalia Indonesia, Bogor.
- Yenni Del Rosa, 2016. *Pengaruh Ekspor Komoditi Non Migas terhadap Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Sumatera Barat*. *Menara Ekonomi* 2(3), 50-58. Retrieved from <http://joernal.umsb.ac.id/index.php/menaraekonomi/article/download/231/193>